

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA F&B DI KOTA TANGERANG

Eko Heriyanto<sup>1</sup>, Irfan Maulana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Yatsi Madani (Institusi/Universitas, dll.)

\*Korespondensi: eko.heriyanto@uym.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada sektor Food and Beverage di Kota Tangerang. Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan, yang berdampak pada kurang optimalnya kinerja usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor usaha kecil di bidang Food and Beverage.

**Kata kunci:** literasi keuangan, kinerja usaha, food and beverage, usaha kecil

### ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy on business performance in the food and beverage sector in Tangerang City. The background of this research is the rapid growth of small and medium enterprises accompanied by financial management challenges faced by business owners. The study aims to analyze the extent to which financial literacy influences business performance. This research uses a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to 30 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was carried out using validity and reliability tests, followed by simple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on business performance. Business owners with better financial understanding tend to manage cash flow, budgeting, and financial planning more effectively, which leads to improved business outcomes. These findings highlight the importance of enhancing financial literacy to support the sustainability and growth of small business enterprises.

**Key word:** financial literacy, business performance, food and beverage, small enterprises

### PENDAHULUAN

Sektor usaha Food and Beverage (F&B) merupakan salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar sekitar 61%. Sektor F&B menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam kategori UMKM karena tingginya permintaan konsumsi masyarakat. Selain itu, data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa sektor penyediaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang stabil setiap tahunnya, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat mobilitas dan konsumsi tinggi. Perkembangan ini didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat, meningkatnya kebutuhan konsumsi, serta kemudahan dalam memulai usaha pada skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM sendiri memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga

kerja dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2021;45). Namun demikian, pertumbuhan yang pesat tersebut juga diiringi dengan meningkatnya tingkat persaingan, sehingga menuntut pelaku usaha untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha F&B berkaitan dengan aspek keuangan, seperti tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta lemahnya pengelolaan arus kas. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka sekitar 49,68%, yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha (Kasmir, 2020;12). Sejalan dengan itu, Lusardi (2019) menyatakan bahwa rendahnya kualitas pengelolaan keuangan sering kali disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Otoritas Jasa Keuangan (2023;10) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku keuangan individu. Selain itu, Huston (2010) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam konteks usaha F&B, literasi keuangan menjadi aspek yang krusial mengingat karakteristik usaha yang memiliki perputaran modal cepat serta biaya operasional yang fluktuatif. Kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif akan membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun anggaran, serta mengontrol arus kas usaha. Gitman (2015;22) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja usaha.

Kinerja usaha merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu bisnis, yang dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, laba, pertumbuhan usaha, serta efisiensi operasional. Munizu (2010) menyebutkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada sektor UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat pelaku usaha F&B di Kota Tangerang yang belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dengan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha, khususnya pada sektor F&B.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha F&B di Kota Tangerang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan kinerja usaha.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha Food and Beverage (F&B) di Kota Tangerang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu

menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Menurut Sugiyono (2019;13), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel dan analisis data numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha F&B di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sekaran (2017;67), purposive sampling digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus dalam memilih responden yang dianggap paling sesuai. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2016;264), ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 500 responden, tergantung pada jenis penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan sebanyak 30 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi batas minimal untuk analisis statistik, khususnya dalam penelitian dengan model sederhana seperti regresi linear.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Menurut Umar (2018;42), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan terkait yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019;137). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2019;93). Instrumen penelitian dirancang untuk mengukur variabel literasi keuangan sebagai variabel independen (X) dan kinerja usaha sebagai variabel dependen (Y).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2021;52), uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid. Kedua, uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dengan kriteria nilai  $\alpha > 0,60$  menunjukkan bahwa instrumen reliabel (Ghozali, 2021;47). Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian. Menurut Nazir (2017;84), analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha digunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Menurut Sugiyono (2019;183), korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel dengan skala interval atau rasio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi diinterpretasikan dalam kategori sangat rendah hingga sangat kuat (Sugiyono, 2019;184). Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja

usaha digunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Ghozali (2021;95), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kinerja usaha,

X = literasi keuangan,

a = konstanta,

b = koefisien regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial). Menurut Ghozali (2021;98), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2021;97), nilai  $R^2$  menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Rumusnya adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dengan metode ini diharapkan diperoleh hasil analisis yang mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja usaha F&B secara empiris dan terukur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha Food and Beverage (F&B) di Kota Tangerang yang berjumlah 30 orang. Identitas responden dideskripsikan berdasarkan beberapa karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha.

Tabel 1 Data Demografis Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	17	56,7%
		Perempuan	13	43,3%
2	Usia	< 20 tahun	3	10,0%
		21–30 tahun	12	40,0%
		31–40 tahun	10	33,3%
		> 40 tahun	5	16,7%
3	Pendidikan Terakhir	SMP	2	6,7%
		SMA/SMK	14	46,7%
		Diploma	4	13,3%
		S1	10	33,3%
4	Lama Usaha	< 1 tahun	4	13,3%
		1–3 tahun	15	50,0%
		3–5 tahun	8	26,7%
		> 5 tahun	3	10,0%

Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha F&B yang berada pada usia produktif, dengan tingkat pendidikan menengah, serta memiliki pengalaman usaha yang masih dalam tahap pengembangan. Kondisi ini

memberikan gambaran bahwa sektor F&B di Kota Tangerang memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, namun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek pengelolaan usaha, khususnya dalam literasi keuangan.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson, diketahui bahwa nilai korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor variabel Literasi Keuangan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) berada pada rentang 0,821 hingga 0,961. Secara rinci, seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari batas minimum yang dipersyaratkan, yaitu  $r$  tabel sebesar  $\pm 0,361$  ( $n = 30$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Selain itu, seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor variabel. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada beberapa item dengan nilai sebesar 0,961, sedangkan nilai terendah sebesar 0,821, yang masih termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan mampu mengukur konstruk literasi keuangan secara konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson, diketahui bahwa nilai korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor variabel Kinerja Usaha menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) berada pada rentang 0,865 hingga 0,973. Secara rinci, seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar  $\pm 0,361$  ( $n = 30$ ,  $\alpha = 0,05$ ). Nilai korelasi tertinggi terdapat pada beberapa item dengan nilai sebesar 0,973, sedangkan nilai terendah sebesar 0,865, yang masih termasuk dalam kategori sangat kuat. Selain itu, seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa setiap item pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan total skor variabel kinerja usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Kinerja Usaha dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Literasi Keuangan (X) dan Kinerja Usaha (Y), diperoleh nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,974 untuk variabel X dan 0,979 untuk variabel Y, dengan jumlah item masing-masing sebanyak 10 pernyataan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena telah melampaui batas minimum sebesar 0,60 sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021:47). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan dan kinerja usaha dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Ketangan	Koefisien Regresi	Uji t	Sig. t	R <sup>2</sup>	R
konstanta	0,748	32,048	0,000	0,973	0,987
Literasi Keuangan	0,970				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,987, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti berada

pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,973 mengindikasikan bahwa sebesar 97,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,970 dengan nilai t hitung sebesar 32,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai variabel independen, maka akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen. Selain itu, nilai konstanta sebesar 0,748 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen tetap sebesar 0,748. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan sangat baik dan signifikan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara literasi keuangan dan kinerja usaha pada pelaku usaha Food and Beverage (F&B) di Kota Tangerang. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan kinerja usaha. Dengan kata lain, kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan keberhasilan usaha yang dijalankan. Lebih lanjut, literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan usaha, khususnya pada sektor UMKM F&B. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang juga dapat mempengaruhi kinerja usaha, seperti pengalaman usaha, strategi pemasaran, dan kondisi lingkungan bisnis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Artinya, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gitman (2015;22) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja usaha. Selain itu, hasil ini juga mendukung pendapat Huston (2010) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efisien. Dalam konteks usaha F&B, literasi keuangan berperan penting dalam membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola arus kas, serta menyusun perencanaan keuangan yang tepat. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengendalikan biaya operasional, meningkatkan efisiensi usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan, profitabilitas, dan pertumbuhan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada sektor F&B yang memiliki karakteristik usaha dengan perputaran modal yang cepat dan tingkat persaingan yang tinggi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha Food and Beverage (F&B) di Kota Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan. Literasi keuangan yang baik mampu membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola arus kas, menyusun perencanaan

keuangan, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja usaha yang tercermin dari pertumbuhan pendapatan, peningkatan keuntungan, serta efisiensi operasional. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada sektor UMKM di bidang F&B yang memiliki dinamika usaha yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha menjadi hal yang penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gitman, Lawrence J., 2015, *Principles of Managerial Finance*, 14th Edition, Boston: Pearson Education.
- Ghozali, Imam, 2021, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, Sandra J., 2010. Measuring Financial Literacy, *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 296–316.
- Kasmir, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM, 2023, *Data UMKM Indonesia*, Jakarta: Kemenkop UKM.
- Lusardi, Annamaria, 2019. Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications, *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155 (1), 1–8.
- Munizu, Musran, 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1), 33–41.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2023, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, Jakarta: OJK.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H., 2021, *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*, Jakarta: LP3ES.
- Badan Pusat Statistik, 2023, *Statistik Penyediaan Makanan dan Minuman*, Jakarta: BPS.